

BERSAHABAT DENGAN SEKOLAH MELALUI PARASS AYU

(Parents In The Class Ayah Bunda Inspirasiku)

Ariza Nur Mustikaningtyas, S.Pd, S.I.Kom
TKIT Al Azharul 'ulum, Sukoharjo, Jawa Tengah
ariza_nurmustika@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis definisi program Parass (*Parents On The Class*), mendeskripsikan dan menganalisis strategi pelaksanaan program Parass, serta mendeskripsikan dan menganalisis kelebihan dan kendala program Parass melalui penerapan strategi dan komunikasi efektif tentang pentingnya peran serta orangtua dalam pendidikan anak usia dini dalam memahami karakter anak, mengenal pembelajaran di sekolah serta program-program di sekolah melalui cara yang bersahabat, yaitu dengan menggunakan salah satu bentuk program parenting yang bernama Parass Ayu (*Parents On The Class Ayah Bunda Inspirasiku*) pada siswa TK IT Al Azharul 'Ulum. Metode yang digunakan yaitu program parenting unggulan dan unik yang diberi nama PARASS AYU (*Parents On the Class Ayah Bunda Inspirasiku*). Hasil analisis pembahasan menunjukkan bahwa 1) Bentuk program parenting yang efektif, yang menjadi unggulan di TKIT Al Azharul 'Ulum adalah PARASS AYU (*Parents In The Class*). 2) Kegiatan PARASS AYU adalah bentuk pengembangan kegiatan parenting dimana yang melibatkan orangtua murid TKIT Al Azharul ' Ulum dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas selama satu bulan yang telah disepakati dengan jadwal bergantian. 3) Program PARASS AYU menjadikan terjalinnya kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru kelas dan adanya dukungan dari orangtua terhadap pencapaian tujuan sekolah dan juga hubungan yang positif antara orangtua dengan anak. 4) Timbulnya rasa penghargaan dari orangtua terhadap profesi guru anak usia dini. 5) Orangtua lebih banyak mengenal tentang karakter dan kepribadian anak ketika berada di sekolah. 6) Terjadi komunikasi dua arah antara sekolah dengan orangtua dan juga adanya program-program yang lebih banyak melibatkan orangtua di sekolah. 7) Kendala dalam pelaksanaan PARASS adalah kurangnya kesadaran orang tua dan kesibukan kerja orangtua sehingga pelaksanaan belum maksimal.

Kata Kunci: *pembelajaran PAUD, parenting, PARASS AYU*

ABSTRACT

The writing of this article aims to describe and analyze Parass program definitions (*Parents On The Class*), describe and analyze Parass program implementation strategies, and describe and analyze the strengths and constraints of the Parass program through the implementation of strategies and effective communication about the importance of parental participation in childhood education. early in understanding the character of children, recognizing learning in schools and programs in schools through a friendly way, that is by using one form of parenting program called Parass Ayu (*Parents On The Class My Mother of Inspiration*) to kindergarten students Al Azharul 'Ulum. The method used is a superior and unique parenting program named PARASS AYU (*Parents On the Class My Inspirational Mother's Father*). The results of the

discussion analysis show that 1) The form of an effective parenting program, which is superior at TKIT Al Azharul 'Ulum is PARASS AYU (Parents In The Class). 2) The PARASS AYU activity is a form of developing parenting activities in which parents of TKIT Al Azharul 'Ulum students are involved in teaching and learning activities in the classroom for one month that has been agreed on alternating schedules. 3) PARASS AYU program makes good cooperation between parents and classroom teachers and support from parents to achieve school goals and also positive relationships between parents and children. 4) A sense of appreciation from parents for the early childhood teaching profession. 5) Parents know more about the character and personality of the child while in school. 6) Two-way communication occurs between the school and the parents and there are also programs that involve more parents in school. 7) Constraints in implementing PARASS are lack of parental awareness and busy work of parents so that implementation has not been maximized.

Keywords : PAUD learning, parenting, PARASS AYU

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam lingkup sekolah baik itu sekolah formal maupun non formal mempunyai peranan dalam pengembangan budaya bangsa, karena pendidikan merupakan wahana yang efektif untuk mengajarkan norma, nilai, dan menanamkan etos kerja dikalangan masyarakat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas dan baik harus dilaksanakan sejak usia dini. Pendidikan yang baik dimasa kecil adalah “kunci sukses” agar anak tumbuh menjadi anak yang berkualitas. Sebuah sekolah adalah salah satu organisasi sosial (Getzels & Guba, 1970). Masyarakat kita adalah “masyarakat organisasi”, kita lahir diorganisasi, belajar di organisasi dan menghabiskan banyak waktu dari hidup kita untuk bekerja di organisasi (Littlejohn, 2002). Dalam organisasi sekolah, ada anak didik, tenaga pendidik, administrator, dan beberapa personil. Anggota dari masing-masing kelompok menempati posisi dan diharapkan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Jelas, hubungan antara orang banyak di sekolah bervariasi dan kompleks. Hanya setelah relasi tersebut dipahami, dan berlaku umum, organisasi sekolah bisa berfungsi secara efektif (Campell, Corbally & Nystrand, 1983).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah lembaga sosial masyarakat yang memerlukan peran serta keterlibatan masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan di PAUD tidak akan berhasil dengan maksimal. Adanya kehadiran komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat sangat membantu sekolah, sebab dengan dukungan mereka akan tercipta keberhasilan pembelajaran di sekolah. Kolaborasi atau kerjasama dalam pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan antara seorang guru dan orangtua anak

didiknya dalam menjalin suatu hubungan yang baik tujuannya adalah agar dengan adanya kerjasama ini, perkembangan anak dapat optimal dan stimulasi yang diberikan tepat sesuai dengan yang diharapkan.

PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Sebagaimana disebutkan dalam Kerangka Dasar kurikulum PAUD Depdiknas, ada beberapa landasan dilaksanakannya PAUD sebagai wujud dukungan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini di Indonesia, yaitu salah satunya adalah UU No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga di lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guna menghasilkan output yang bermutu, yaitu anak didik yang memiliki karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia, maka diperlukan usaha dari semua elemen di sekolah melalui strategi yang efektif. Elemen yang paling penting tentu saja adalah peran serta juga keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak di sekolah. Peran keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak, selain itu adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua juga akan memudahkan sekolah mencapai tujuannya, yaitu menghasilkan output yang bermutu dan berkarakter.

Strategi bisa dibangun dengan menciptakan suasana, komunikasi organisasi yang efektif antar elemen sekolah tersebut dan melibatkan peran orangtua dalam kegiatan sekolah. Secara operasional, organisasi pendidikan adalah orang-orang yang intensif, sehingga proses di sekolah berlangsung melalui interaksi orang ke orang (Sergiovanni, & Starratt, 1988). Karena rangsangan pendidikan yang dilakukan di rumah (*home base*) dan yang dilakukan di luar rumah (*center base*) hendaknya selaras dan saling mendukung, sehingga diperoleh manfaat yang optimal.

Setelah diidentifikasi di TK IT Al Azharul ‘Ulum masih banyak orangtua yang belum menyadari pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya di sekolah. Orangtua beranggapan bahwa jika anak sudah disekolahkan maka itu sudah menjadi tanggung jawab sekolah, baik dalam pembentukan karakter anak dan pemilihan minat dan bakat anak. Bahkan ditemukan juga orangtua yang belum mengenal karakter anaknya jika di sekolah. Selain itu di

identifikasi juga banyaknya orangtua yang masih belum paham tentang hakikat pembelajaran di TK dimana anak-anak belajar dengan bermain, sehingga masih banyak orangtua anak memaksa anak di masukkan ke TK itu sudah diajarkan tentang CALISTUNG sehingga nanti jika sudah lulus dari TK harus sudah bisa CALISTUNG. Tidak hanya itu saja, diidentifikasi juga adanya komunikasi yang kurang baik antara guru dan sekolah karena kurangnya interaksi langsung dan kurangnya pemahaman orangtua kaitannya dengan profesi guru anak usia dini sehingga ada kesan orangtua kurang menghargai profesi guru anak usia dini.

Mengacu pada permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan adanya suatu alternatif pemecahan masalah yang dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran di TK IT Al Azharul 'Ulum sehingga tujuan yang diinginkan oleh sekolah bisa tercapai. Sebagai salah satu solusi yang dapat dilakukan berkaitan dengan permasalahan di atas adalah menerapkan strategi dan komunikasi efektif tentang pentingnya peran serta orangtua dalam pendidikan anak usia dini dalam memahami karakter anak, mengenal pembelajaran di sekolah serta program-program di sekolah melalui cara yang bersahabat, yaitu dengan menggunakan salah satu bentuk program parenting yang bernama Parass Ayu (*Parents On The Class* Ayah Bunda Inspirasiku).

KAJIAN TEORI

Manajemen Pendidikan Sekolah

Untuk melihat kedudukan keefektifan suatu organisasi (*learning organization*), adalah sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu apa sebenarnya pengertian manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan mengandung pengertian suatu kegiatan yang mengandung unsur perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan staff, pengontrolan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, sekolah merupakan organisasi pendidikan yang didalamnya terdapat nilai-nilai manajemen yaitu, kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, control guna mencapai tujuan sekolah. Mutu proses pembelajaran dan keefektifan sekolah merupakan hasil kerjasama seluruh komponen yang ada dalam sekolah bukan hasil kerja individual. Masing- masing memiliki kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan atau orang lain sehingga menjadikan sekolah itu mandiri yang mampu menjalankan tugasnya (sekolah efektif). Keefektifan sekolah memerlukan komponen- komponen manajemen pendidikan disekolah yaitu peran kepala sekolah, kompetensi tenaga pendidik dalam pembelajaran, pengawasan, peran serta orangtua anak didik dan masyarakat, dan komunikasi.

Banyak sumber yang mendefinisikan pengertian manajemen pendidikan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menurut Glatter

Glatters (1979) dalam bukunya yang berjudul *Education "policy" and "management"* menyebutkan bahwa "pendefinisian manajemen tetap berfungsi karena dapat digunakan untuk menentukan lingkup subyek. Studi manajemen bersangkutan dengan operasi internal lembaga-lembaga pendidikan, dan juga dengan hubungan mereka dengan lingkungan mereka, yaitu masyarakat di mana mereka berada dan badan-badan pemerintahan mereka secara resmi bertanggung jawab. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Glatter diatas dapat diketahui bahwa ruang lingkup manajemen di dunia pendidikan dibagi menjadi 2 lingkup utama yaitu: manajemen internal lembaga-lembaga pendidikan, manajemen hubungan antara pelaku pendidikan dengan lingkungan mereka sendiri. Manajemen internal lembaga-lembaga pendidikan meliputi bagian-bagian dalam sekolah itu sendiri. Sedangkan manajemen hubungan antara pelaku pendidikan dengan lingkungan mereka sendiri dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara sekolah dengan badan-badan pemerintah yang menaungi mereka.

2) Menurut Dr. Ashok Pandita Dalam studi yang dilakukan oleh universitas JAMMU yang berjudul *study material for educational administration* (Sharma, Darshana P dkk¹), Ashok Pandita mengatakan:

"Educational Administration is a specialized activity required for the running of whole educational programme composed of human resources and material resources in an organized manner towards constructive and fruitful direction. Educational Management as well as Educational Administration are synonymous terms used interchangeably. Both these terms mean getting things done in an organized manner to achieve the targets put forth by the planners and designers."

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa unsur dalam manajemen pendidikan adalah sumber daya manusia dan sumber daya materi yang terorganisasi ke arah konstruktif dan bermanfaat. Fungsi manajemen pendidikan juga memiliki elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya.

Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pelaksanaan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi

staffing (pembentukan staf). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal.

- a. Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan “peta kerja” yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pepaduan sumber daya.
- c. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.
- d. Pengendalian (*controlling*) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang pendidikan yang dihadapi. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan.

Peran Serta Masyarakat

Masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV yang didalamnya memuat bahwasannya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Peran serta masyarakat/partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian

mutu pelayanan pendidikan . selain itu masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil. Dalam Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 BAB III pasal 4 peran serta / partisipasi masyarakat dapat berbentuk:

- a. Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah;
- b. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pengajaran, pembimbingan dan/atau pelatihan peserta didik;
- c. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan/atau penelitian dan pengembangan;
- d. Pengadaan dan/atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan dan/atau diselenggarakan oleh Pemerintah untuk menunjang pendidikan nasional;
- e. Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa, dan bentuk lain yang sejenis;
- f. Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung, dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;
- g. Pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;
- h. Pemberian kesempatan untuk magang dan/atau latihan kerja;
- i. Pemberian bantuan manajemen bagi penyelenggaraan satuan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional;
- j. Pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan/atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan;
- k. Pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan; dan
- l. Keikutsertaan dalam program pendidikan dan/atau penelitian yang diselenggarakan oleh Pemerintah di dalam dan/atau di luar negeri.

Bagi sekolah partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah kenyataan objektif yang dalam pemahamannya ditentukan oleh kondisi subjektif orang tua siswa. Dengan demikian, partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama atau objektivasi dari sekolah dan orang tua dalam tujuan sekolah. Artinya, tidak cukup dipahami oleh sekolah bahwa partisipasi sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu, karena tujuan mutu menjadi sulit diperoleh jika pemahaman dalam dunia intersubjektif (siswa, orang tua, dan guru) menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu (Siti Irene Astuti Dwiningrum,

2011). Tujuan partisipasi juga memberi peluang secara luas peran masyarakat dalam bidang pendidikan ini sekaligus menunjukkan bahwa Negara bukan satu-satunya penyelenggara pendidikan (Sam M. Chan dan Tuti T, 2005).

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut Hasbullah (1997), dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.

Fungsi keluarga/ orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah.

- a. orang tua bekerjasama dengan sekolah
- b. sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah.
- c. orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.
- d. orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.
- e. orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak
- f. orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.

Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, sehingga orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Parenting

Untuk melibatkan masyarakat dalam peningkatan mutu PAUD, sekolah sudah seharusnya aktif menggugah perhatian masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan sebagainya untuk bersama-sama berdiskusi atau bertukar pikiran untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi PAUD sambil memikirkan apa dan bagaimana seharusnya kegiatan dan program kerja di masa depan. Komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja, tetapi perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat agar timbul citra positif tentang pendidikan di kalangan mereka. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah salah satunya dengan parenting.

Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang. Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan, harus benar-benar dioptimalkan sebagai mitra lembaga PAUD. Oleh karena itu melalui program parenting sebagai wadah komunikasi antar orang tua, disamping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD, secara umum tujuan program parenting, adalah mengajak para orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik buat anak-anak mereka. Dan tentunya bagi sekolah, program parenting bisa meningkatkan keberhasilan sekolah.

Lembaga PAUD yang memiliki program-program kelembagaan dan pembelajaran kadangkala bertentangan atau tidak selaras dengan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di

lingkungan keluarga. Dengan program parenting ini akan terjadi keselarasan dan keterkaitan, kerjasama yang saling mendukung, saling menguatkan. Tahapan pembentukan program parenting antara lain :

1. Melakukan identifikasi kebutuhan orang tua;

Setiap orang tua memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya yang menjadi peserta didik dilembaga PAUD. Ada orang tua yang ingin anak-anaknya bisa cepat membaca, ada orang tua yang ingin anak-anaknya lebih mandiri, ada orang tua yang ingin anak-anaknya pandai menyanyi dan menari, dan lain-lain. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi kebutuhan orang tua yang beragam tersebut sehingga dapat dikembangkan dan dituangkan dalam kurikulum lembaga PAUD.

2. Membantu kepanitiaan parenting yang melibatkan komite sekolah; Kepanitiaan dalam program parenting di bentuk dengan melibatkan komite sekolah sehingga program parenting yang akan dikembangkan betul-betul dapat menjembatani kebutuhan orang tua dan kebutuhan sekolah/lembaga PAUD. Panitia Program parenting dibentuk dengan susunan yang jelas sebagaimana bagan sebuah organisasi. Dalam bagan tersebut sebagaimana kelengkapan sebuah organisasi antara lain ada ketua, sekretaris, bendahara, kemudian seksi-seksi seperti seksi pendidikan dan pegajaran, seksi perlengkapan dan sarana, seksi dana, seksi-seksi ini berkembang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

3. Menyusun program;

Perangkat organisasi yang terbentuk selanjutnya bekerja di bawah komando Ketua program Parenting untuk menyusun program yang akan dilaksanakan, siapa pelaksananya, siapa narasumbernya, berapa anggarannya.

4. Menyusun jadwal kegiatan

Disamping menyusun program, juga menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan secara rinci dan jelas, waktu dan tempat, jumlah pertemuan dan sebagainya.

5. Mengidentifikasi potensi dan mitra pendukung;

Dengan pengembangan program parenting perlu dijalin kemitraan dengan individu seperti pejabat, tokoh masyarakat, kalangan professional misalnya dokter dan petugas kesehatan, ahli gizi, praktisi PAUD dan institusi baik pemerintah maupun swasta seperti puskesmas, dinas kesehatan, dinas pendidikan, posyandu, dan sebagainya.

6. Melaksanakan program sesuai dengan agenda;

Program dan jadwal kegiatan selanjutnya acuan dalam pelaksanaan di lapangan. Apabila terjadi pergeseran agenda kegiatan perlu juga dipersiapkan alternatif pelaksanaannya bila terjadi hambatan di lapangan.

7. Melakukan evaluasi dan kesepakatan bersama

Setiap kegiatan mulai perencanaan dilakukan evaluasi agar dapat menghindari kesalahan dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada. Di samping itu dalam pelaksanaan program parenting ini diperlukan komitmen bersama antara semua komponen yang ada.

Bentuk Parenting

Ada beberapa jenis macam – macam bentuk kegiatan parenting yang bisa dilakukan oleh lembaga PAUD , yaitu :

a. *Parents Gathering*

Parents Gathering adalah pertemuan orang dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia program parenting guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh-kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh-kembang anak, misalnya : tentang gizi dan makanan, tentang kesehatan, tentang pendidikan karakter, penyakit pada anak, dan sebagainya.

b. *Foundation Class*

Foundation Class, adalah pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan disekolah. Di laksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak masuk sekolah di tahun baru.

c. Seminar

Seminar adalah kegiatan dalam rangka program parenting, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar. Misalnya dengan mengundang tokoh atau praktisi PAUD yang kompeten, pakar dongeng, psikolog, dan lain-lain

d. Hari Konsultasi

Hari Konsultasi adalah hari konsultasi untuk orang tua yang dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga PAUD. Jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus atau jumlah orang tua yang melakukan konsultasi.

e. *Field Trip*

Field Trip adalah darmawisata, kunjungan wisata, atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAUD. Kegiatan kunjungan dilakukan bersama dengan

orang tua. Misalnya kunjungan ke museum, kunjungan ke Bandar Udara, Pelabuhan, atau tempat-tempat lain yang sesuai dengan tema dalam pembelajaran.

f. *Home Activities*

Home Activities Adalah aktifitas di rumah di bawa ke sekolah, yaitu membawa orang tua untuk menginap di sekolah, bisa dengan melakukan kegiatan perkemahan di lapangan apabila di sekolah tidak mampu menyediakan tempat menginap.

g. *Cooking on The Spot*

Cooking on The Spot Adalah anak-anak belajar masakan, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama dengan orang tua.

h. *Bazar Day*

Bazar Day Adalah menyelenggarakan bazar di lembaga PAUD. Anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada orang tua atau umum.

i. Mini Zoo

Mini Zoo adalah menyelenggarakan kebun binatang mini disekolah, yaitu anak-anak membawa binatang kesayangan atau binatang peliharaan dari rumah ke lembaga PAUD.

j. *Home Education Video*

Home Education Video adalah mengirimkan kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga PAUD pada orang tua dalam keping CD/DVD, agar dapat disaksikan dan dipelajari juga oleh orang tua di rumah.

Sedangkan menurut Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga, yang dikeluarkan oleh Ditjen Paudni, macam-macam program parenting bisa meliputi :

1. Kelompok Pertemuan Orangtua

Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO) merupakan wadah komunikasi bagi orangtua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan pendidikan anak usia dini di rumah.

Jenis kegiatan tersebut dapat berbentuk:

- a. Curah pendapat berupa saling mengemukakan pendapat antar orangtua tentang pengalaman mereka dalam pengasuhan anak.
- b. Sarasehan berupa pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai masalah anak.
- c. Simulasi merupakan kegiatan praktek yang dilaksanakan oleh kelompok.
- d. Belajar keterampilan tertentu merupakan kegiatan yang lebih diarahkan pada pemberian pelatihan secara individu atau kelompok dengan tujuan peningkatan atau

penguasaan keterampilan tertentu. Contoh: mengolah makanan ringan yang aman, bergizi, bervariasi dan berimbang; membuat permainan edukatif dari bahan daur ulang dan lain-lain., baik melalui kegiatan belajar bersama maupun oleh seorang ahli.

2. Keterlibatan Orangtua Di Kelas

Keterlibatan orang tua di kelompok/kelas adalah kegiatan yang melibatkan orangtua untuk mengamati kegiatan sekaligus membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok/kelas tempat anaknya belajar yang dilakukan secara bergilir sesuai kesepakatan orangtua. Kegiatan yang melibatkan orangtua/keluarga dalam bentuk: bermain bersama anak di kelas; membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelas; dan sebagai bentuk pembelajaran bagi orang tua tentang proses belajar anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman orangtua dalam pembelajaran anak usia dini.
- b. Meningkatkan ikatan sosial dan emosional antara orangtua, pendidik, dan anak.
- c. Meningkatkan pemahaman orangtua tentang anaknya.
- d. Membantu pendidik agar proses pembelajaran lebih optimal .
- e. Meningkatkan pemahaman orangtua terhadap tugas-tugas pendidik sehingga dapat lebih menghargai dan meningkatkan dukungan kepada lembaga.

3. Keterlibatan orangtua dalam acara bersama

Keterlibatan orangtua dalam acara bersama adalah kegiatan yang melibatkan orangtua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di luar lembaga (*outing activities*). Tujuannya adalah Mendekatkan hubungan antara orangtua, anak, dan lembaga PAUD dan meningkatkan peran orangtua dalam proses pembelajaran. Jenis kegiatan bersama yang dapat dilakukan antara lain: Rekreasi, bermain di alam, perayaan hari besar, atau kunjungan edukasi, *outbond*

4. Hari Konsultasi Orangtua

Hari konsultasi orangtua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengelola lembaga sebagai hari bertemu antara orang tua dengan pengelola dan atau ahli untuk membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memperhatikan tumbuh dan kembang anak usia dini dan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pendidikan anak usia dini di dalam keluarga

5. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan silaturahmi antar orangtua atau pengelola/pendidik ke rumah orangtua dengan tujuan untuk mempererat hubungan, menjenguk, atau dalam rangka memberi/meminta dukungan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah

- a. Menjalin silaturahmi antara keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini.
- b. Menggali informasi tentang pola-pola pendidikan orang tua dalam keluarga.
- c. Menemukan pemecahan masalah secara bersama terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua di rumah

METODE PEMECAHAN MASALAH

Sekolah yang berhasil dapat ditandai dengan adanya keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah dan menghasilkan output yang unggul dan berkualitas. Banyak kegagalan lembaga PAUD dalam menciptakan sekolah yang efektif karena kurangnya peran serta dari keluarga yaitu khususnya orangtua murid terhadap anak dan program sekolah. Program parenting adalah program yang dapat membantu lembaga PAUD dalam menggali dukungan dari orangtua murid terhadap program-program sekolah dan juga terhadap proses pendidikan yang selaras antara di rumah dengan di sekolah. Sejak berdiri TK IT Al Azharul 'Ulum sendiri sudah melaksanakan beberapa program parenting, seperti kelompok pertemuan orangtua, kunjungan rumah, keterlibatan orangtua dalam kegiatan bersama, dan hari konsultasi orangtua. Namun beberapa kegiatan parenting tersebut dirasa masih kurang efektif dalam membuat orangtua lebih peduli terhadap kesadaran pentingnya peran serta keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

Dilatar belakangi dari kurangnya kesadaran orangtua dalam perannya terhadap pendidikan anak, kurangnya orangtua dalam memahami karakter anak yang berbeda antara di sekolah dan di rumah yang berbeda, perubahan model pembelajaran dari klasikal menjadi sentra yang lebih banyak menekankan kegiatan belajar sambil bermain, merubah paradigma orangtua murid yang masih banyak beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini itu harus banyak menulis dan mengerjakan LK, mencari dukungan dan kepercayaan orangtua murid terhadap program-program sekolah, mengenalkan lebih dekat profesi pendidik kepada orangtua begitu juga sebaliknya dan tentu saja menjadikan orangtua sebagai sahabat sekolah, untuk itu TKIT Al Azharul 'Ulum sejak tahun ajaran 2014 menambah lagi salah satu program parenting unggulan dan unik yang diberi nama PARASS AYU (Parents On the Class Ayah Bunda Inspirasiku).

Program kegiatan ini hanya dapat di temukan di lembaga TKIT Al Azharaul ‘Ulum dibandingkan dengan lembaga- lembaga PAUD yang berada di sekitarnya.

HASIL PELAKSANAAN

Implementasi Kegiatan PARASS AYU (*Parents In The Class Ayah Bunda Inspirasiku*)

PARASS AYU (Parents In The Class Ayah Bunda Inspirasiku) adalah salah satu bentuk program parenting unggulan dan unik yang diterapkan di TKIT Al Azharul ‘Ulum sejak tahun 2014/ 2015 dan untuk pertama kalinya di selenggarakan pada bulan maret. Kegiatan PARASS AYU adalah bentuk pengembangan kegiatan parenting dimana yang melibatkan orangtua murid TKIT Al Azharul ‘ Ulum dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas selama satu hari sesuai dengan jadwal yang disepakati antara orangtua kelas sendiri. Dalam kegiatan yang melibatkan orangtua ini, orang tua tidak hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru tetapi juga membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok/kelas tempat anaknya belajar yang dilakukan secara bergilir sesuai kesepakatan orangtua. Tidak hanya disitu saja orangtua juga harus bisa menjadi pendidik dalam 1 hari, baik itu mengisi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaannya atau mengisi dengan kegiatan pembelajaran yang lain dan tentu saja dengan cara bermain. Dalam pelaksanaan PARASS AYU tidak membatasi orangtua harus datang kesekolah, namun agar lebih dekat dengan profesi dan tempat bekerja, orangtua juga diperkenankan mengajak anak-anak ketempat orang tua sehari-hari bekerja.

Setiap Program yang dibuat pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan PARASS AYU, tujuan dari program ini adalah

- a. Meningkatkan pemahaman orangtua dalam pembelajaran anak usia dini yang diterapkan di TKIT Al Azharul ‘Ulum yaitu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak melalui model pembelajaran sentra, dimana model pembelajaran sentra ini jarang ditemui lembaga- lembaga PAUD yang berada di sekitar nya yang masih menggunakan gaya lama yaitu klasikal, selain itu memberikan pemahaman kepada orangtua bahwa yang namanya belajar yang efektif yang dapat memberikan rangsangan positif terhadap perkembangan anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain
- b. Meningkatkan ikatan sosial dan emosional antara orangtua dan anak.
Yaitu anak akan merasa bangga terhadap orangtuanya, terhadap profesi orang tuanya dan menumbuhkan kepercayaan diri anak didepan teman- temannya
- c. Meningkatkan pemahaman orangtua tentang karakter dan sifat anak, serta dapat melihat sifat- sifat apa saja yang muncul di anak ketika berada di sekolah, karena sifat yang muncul

di sekolah biasanya akan berbeda dengan sifat yang muncul ketika di rumah. Dan apat menghargai dan memahami bahwasanya anak usia dini itu adalah unik dengan karakternya sendiri- sendiri jadi orang tua tidak lagi membanding- bandingkan anak.

d. Membantu pendidik agar proses pembelajaran lebih optimal

Karena setelah orangtua sehari menjadi pendidik, dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka orangtua akan lebih menghargai profesi pendidik.

e. Menjalin kerjasama positif antara orangtua dengan pendidik terkait penyelesaian masalah- masalah anak baik itu dirumah maupun di sekolah.

f. Meningkatkan komunikasi yang baik antara orangtua dengan guru

g. Meningkatkan dukungan orangtua terhadap program-program ataupun kegiatan sekolah.

h. Guru dapat mengetahui dan menerapkan pembelajaran yang tepat dengan mengetahui latar belakang keluarga anak.

Bentuk kegiatan PARASS meliputi:

a. Orang tua memperkenalkan diri dikelas dan mengenal teman- teman kelas putranya.

b. Pengenalan profesi/pekerjaan orangtua kepada anak-anak dan memberikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan profesinya melalui kegiatan bermain dan menyesuaikan dengan sentra.

c. Menjadi guru yang ideal dengan mengajar anak-anak sehari dari pembukaan hingga penutupan dengan menyiapkan segala bentuk kegiatan pembelajarannya.

d. Berkolaborasi dengan guru kelas dengan menjadi guru pendamping dalam satu hari.

Program PARASS AYU dilaksanakan di:

a. Lingkungan sekolah TKIT Al Azharul 'Ulum

b. Rumah Orngtua

c. Tempat kerja Orngtua

Kegiatan PARASS AYU merupakan program wajib sekolah yang selalu dilaksanakan di Bulan Februari dan sudah menjadi agenda rutin sekolah tiap tahunnya.

ANALISIS PEMBAHASAN

1. Keunggulan/Manfaat PARASS AYU

Program parenting PARASS AYU ini memiliki beberapa keunggulan yang tentunya dapat menunjang keberhasilan sekolah, yaitu:

a. Bagi sekolah

Dengan adanya PARASS AYU orangtua sudah seperti “sahabat” bagi sekolah. Macam-macam keuntungan dengan adanya PARASS AYU ini adalah:

- 1) Adanya pemahaman dari orangtua terhadap kurikulum dan model pembelajaran sentra yang diterapkan di TKIT Al Azharul ‘Ulum sehingga orangtua sudah tidak asing lagi.
- 2) Adanya pemahaman orangtua yang namanya pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang bisa diajarkan dengan cara yang menyenangkan yaitu bermain.
- 3) Dengan menjadikan orangtua murid sebagai pendidik, maka orang tua murid memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi terhadap para pendidik di sekolah.
- 4) Terjalannya kerjasama antara sekolah dengan orangtua murid seperti terjalannya kerjasama khusus terhadap orangtua murid yang memiliki profesi khusus seperti dokter, polisi, apoteker dsb dengan memberikan layanan- layanan kepada sekolah misalnya dalam hal pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, keamanan , penyediaan obat dan layanan lainnya sesuai dengan profesi orangtua murid.
- 5) Keterlibatan dan kesadaran orangtua murid dalam kegiatan sekolah semakin meningkat dengan banyaknya tingkat kehadiran orangtua di kegiatan sekolah dan membantu kegiatan sekolah secara aktif seperti kemarin saat sekolah maju untuk lomba sekolah sehat, yang tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari orang tua dan menghasilkan hasil yang maksimal yaitu juara 3 sekolah sehat tingkat karisidenan, dan juga pelaksanaan kegiatan ABC.
- 6) Terbentuknya kepercayaan yang penuh dari orangtua murid terhadap sekolah yang ditandai dengan adanya anggota keluarga atau saudara dari orangtua murid yang mendaftarkan di TKIT Al Azharul ‘Ulum.
- 7) Mendapatkan promosi dan publikasi yang positif dari orangtua murid yang akan di sebarkan kepada oranglain yang ingin mendaftarkan anaknya di TKIT Al Azharul ‘Ulum.

b. Bagi orangtua

- 1) Dengan mengikuti PARAS ini orangtua mendapatkan pemahaman tentang pendidikan anak usia dini dan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga bisa menerapkan di rumah juga.
- 2) Orangtua semakin bangga terhadap profesi yang dijalankannya baik itu yang bekerja diluar ataupun ibu rumah tangga

- 3) Terbentuknya hubungan yang positif antara anak dan orangtua dengan memberikan dukungan penuh kepada anak terhadap hal yang disukainya.
- 4) Adanya pemahaman orangtua bahwa setiap anak unik dengan karakternya masing-masing sehingga orang tua tidak boleh memaksakan keinginan mereka terhadap anak sehingga anak bisa memilih kegiatan di sekolah yang disukainya.
- 5) Adanya keterbukaan dari sekolah yang menjadikan orangtua sebagai sahabat sekolah membuat orangtua nyaman untuk menyampaikan saran dan kritiknya yang membangun terhadap sekolah.
- 6) Dengan dilibatkannya orangtua dalam kegiatan sekolah, orangtua merasa dihargai dan dihormati.
- 7) Adanya program- program kegiatan sekolah yang memenuhi kebutuhan orang tua misalnya seminar parenting yang mengangkat tema- tema tentang permasalahan anak usi dini dengan pakarnya, layanan kesehatan dsb.

c. Bagi anak

- 1) Dengan adanya PARASS AYU ini , anak akan merasa bangga terhadap orangtua dan akan merasa dekat secara emosional dengan orangtuanya.
- 2) Anak merasa lebih percaya diri di sekolah
- 3) Anak merasa diperhatikan oleh orangtuanya
- 4) Anak bisa mengenal berbagai macam profesi
- 5) Anak bisa belajar secara langsung dan konkrit

2. Kendala pelaksanaan program PARASS AYU

Setiap program tidak terlepas dari adanya kendala, begitu juga dengan kegiatan PARASS AYU ini, yaitu :

- a. Karena kesibukan pekerjaan orangtua , masih ada beberapa orang tua yang tidak hadir atau mengikuti program PARASS AYU.
- b. Untuk memenuhi kewajiban program PARASS AYU ini, beberapa orangtua yang disibukkan dengan pekerjaannya mengirimkan anggota keluarga lain untuk mengikuti program ini misalnya kakaknya, paman/ bibi atau kakek /neneknya sehingga tujuan tidak tercapai maksimal.
- c. Dengan alasan pekerjaan juga beberapa orangtua, tidak secara penuh 1 hari ikut mengajar dan mendampingi kegiatan pembelajaran di sekolah, biasanya hanya mengisi di kegiatan pembukaan.

- d. Adanya orangtua yang merasa kurang percaya diri, malu sehingga tidak datang di kegiatan PARASS
- e. Penyampaian dan Materi pembelajaran dari orangtua yang kurang menarik

3. Solusi

- a. Membentuk paguyuban kelas beserta pengurusnya sehingga yang menentukan jadwal dan yang mengingatkan tentang PARASS AYU ini adalah paguyuban kelas.
- b. Penentuan jadwal yang sudah ditetapkan jauh-jauh hari sehingga orangtua yang sibuk bisa benar-benar meluangkan waktunya.
- c. Memberikan keleluasaan ke orangtua untuk menentukan hari nya sendiri sesuai kesepakatan paguyuban kelas.
- d. Memberikan keleluasaan orangtua untuk mengajak anak didik mengenal lebih dekat profesi dengan mengajak ketempat bekerja orangtuanya
- e. Guru ikut memberikan ide tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan jika orangtua merasa kesulitan
- f. Memotivasi anak agar membujuk orangtuanya hadir di kegiatan PARASS AYU

SIMPULAN

Dari analisis pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk program parenting yang efektif, yang menjadi unggulan di TKIT Al Azharul 'Ulum adalah PARASS AYU (*Parents In The Class*).
- 2) Kegiatan PARASS AYU adalah bentuk pengembangan kegiatan parenting dimana yang melibatkan orangtua murid TKIT Al Azharul ' Ulum dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas selama satu bulan yang telah disepakati dengan jadwal bergantian.
- 3) Program PARASS AYU menjadikan terjalinnya kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru kelas dan adanya dukungan dari orangtua terhadap pencapaian tujuan sekolah dan juga hubungan yang positif antara orangtua dengan anak.
- 4) Timbulnya rasa penghargaan dari orangtua terhadap profesi guru anak usia dini.
- 5) Orangtua lebih banyak mengenal tentang karakter dan kepribadian anak ketika berada di sekolah.
- 6) Terjadi komunikasi dua arah antara sekolah dengan orangtua dan juga adanya program-program yang lebih banyak melibatkan orangtua di sekolah.
- 7) Kendala dalam pelaksanaan PARASS adalah kurangnya kesadaran orang tua dan kesibukan kerja orangtua sehingga pelaksanaan belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Glatter, R. (1979). *Education "policy" and "management"*. London. Harper Educational series
- Gunbayi, Ilhan. 2007. *The Organizational Communication Process in Schools. Educational Sciences: Theory and Practice*, v7 n2 p787-798 May 2007. 12 pp.
- Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjen PAUDNI, Kemendiknas. 2011
- Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjen PAUDNI, Kemendiknas. 2011
- Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005), hal.118.
- Sharma, Darshana P dkk. *Study material for educational administration*. Jammu. University of JAMMU
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.192-199